

PEMBERDAYAAN EKONOMI BERKELANJUTAN MELALUI PELATIHAN SOFT SKIL DAN KESENIAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA KOTO BARU KECAMATAN TABIR LINTAS KABUPATEN MERANGIN

Siti Khamim¹, Yanfaunnas², Novita Eka Paradina³

^{1,2}, Institut Agama Islam Yasni Bungo

Jl. Lintas Sumatera No.Km.04, Sungai Binjai, Kec. Bathin III, Kabupaten Bungo,
Jambi 37211

¹sitikhamim1985@gmail.com, ²yanfaunnasbungo@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Koto Baru merupakan aspek penting dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan keterampilan individu dan memperkuat identitas budaya lokal, penelitian ini menginvestigasi dampak pelatihan soft skill dan kesenian berbasis kearifan lokal terhadap pengembangan komunitas di desa tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan pengumpulan data melalui survei dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan soft skill telah berhasil meningkatkan kemampuan desain grafis dan keterampilan teknologi informasi bagi penduduk Desa Koto Baru, sementara pelatihan kesenian lokal memperkuat rasa identitas budaya dan kebersamaan dalam komunitas. Implikasi dari temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya di tingkat desa.

Kata Kunci : Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Pelatihan Soft Skill, Kesenian berbasis Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Empowering human resources in Koto Baru Village is an important aspect in sustainable community development. In order to improve individual skills and strengthen local cultural identity, this research investigates the impact of soft skills training and local wisdom-based arts on community development in the village. This research method uses a mixed approach with data collection through surveys and interviews. The research results show that soft skills training has succeeded in improving graphic design abilities and information technology skills for the residents of Koto Baru Village, while local arts training strengthens the sense of cultural identity and togetherness in the community. The implications of these findings underscore the importance of developing sustainable and locally based training programs to support economic growth and cultural preservation at the village level.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional. Di Indonesia, desa-desa menjadi titik fokus penting dalam upaya pemberdayaan, mengingat potensi besar yang dimiliki oleh masyarakat desa untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Salah satu desa yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah Desa Koto Baru Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin dengan luas wilayah 27,12 KM² alias 27,123 hektar sehingga desa ini termasuk dalam kategori desa terbesar ke-4 di kecamatan Tabir Lintas. Melalui kearifan lokal yang kaya dan beragam sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Koto Baru, sebuah program pengabdian masyarakat telah diinisiasi dengan fokus pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan soft skill dan kesenian berbasis kearifan lokal. Program ini

bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan aspek modern dalam pembangunan sumber daya manusia, dengan harapan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Dengan memperhatikan konteks dan Koto Baru yang dihadapi oleh masyarakat Desa Koto Baru, Penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa kukerta IAI Yasni Bungo ini juga akan menjelajahi potensi dampak positif yang dapat tercapai melalui pendekatan inovatif ini. Dengan demikian, PKM ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan pemanfaatan kearifan lokal. Kondisi ini selaras dengan momentum perubahan paradigma pembangunan desa pasca implementasi Undang-Undang Desa Tahun 2014 yang mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa bagi kesejahteraan masyarakat desa (Maryunani & Setyanti, 2020).

1. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian tentang pelatihan soft skill Canva, Pelatihan tari daerah, dan pelatihan kesenian hadroh yaitu ibu-ibu rumah tangga, anak muda dan anak-anak Desa Koto Baru Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Adapun undangan bagi peserta pengabdian lebih kurang berjumlah 17 orang. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, yakni diawali koordinasi antara tim PKM dengan masyarakat dan aparatur Desa Koto Baru, kemudian pelaksanaan penyuluhan dan dilanjutkan dengan evaluasi serta laporan, dimulai minggu ke dua bulan November 2023 hingga minggu ke dua bulan Januari 2024. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan adalah ceramah, diskusi, praktik.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Soft Skill Canva

Kegiatan awal pengabdian dilakukan *pertama* tahap perencanaan, Pengenalan Desain sejak dini dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai Canva. Kegiatan ini dipilih karena melihat bahwa sekarang ini meningkatkan keterampilan dan pemanfaatan teknologi, dengan adanya pelatihan ini menjadikan para orang-orang yang ditargetkan memiliki skill yang siap digunakan dalam segala aspek. Kemampuan Desain yang baik akan sangat membantu dalam kegiatan yang dilakukan. Program ini dirancang dan dijalankan untuk mengajarkan dan melatih keterampilan dasar Desain bagi pemuda dan pemudi yang berfokus pada Aplikasi Canva yang diharapkan dapat bermanfaat kedepannya.

Kedua Tahap Sosialisasi, Pada tahap ini, informasikan peserta tentang tujuan, manfaat, dan materi pelatihan Life Skill yang akan mereka ikuti. Jelaskan secara jelas mengapa pelatihan ini penting bagi mereka dan bagaimana mereka akan diuntungkan. Sosialisasikan kepada peserta mengenai alat Canva yang akan digunakan dalam pelatihan. Jelaskan fitur-fitur utama, fungsi, dan potensi kreatif dari platform ini. Berikan contoh-contoh penggunaan Canva yang relevan dengan tujuan pelatihan Life Skill. Berikan demonstrasi praktis tentang cara menggunakan Canva untuk menciptakan konten visual yang menarik dan informatif. Bimbing peserta melalui langkah-langkah dasar, seperti membuat poster, presentasi, atau grafik media sosial menggunakan alat ini. Berikan waktu bagi peserta untuk melakukan latihan mandiri dengan Canva. Beri mereka kesempatan untuk mencoba sendiri membuat beberapa desain sederhana dan eksplorasi fitur-fitur yang tersedia dalam platform ini. Pastikan ada dukungan yang tersedia bagi peserta jika mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan Canva. Berikan bantuan tambahan melalui panduan tertulis, video tutorial, atau sesi tanya jawab langsung.

Ketiga, Tahap Pelaksanaan. Pengenalan ilmu desain dilaksanakan di tempat Sanggar Seni Desa Koto Baru. Kegiatan tersebut berlangsung selama 4 jam dimulai dari jam 08.00

sampai 12.00. Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan ini yaitu proyektor, sound, handpond. PPT yang berisikan materi yang memuat penjelasan tentang pengertian Desain, Pengenalan Canva dan juga termasuk didalamnya fungsi-fungsi tools yang ada di menu canva. Untuk kemudian dijelaskan kepada peserta pelatihan.

Keempat Tahap Evaluasi selama pelatihan berlangsung, amati partisipasi peserta dan respon mereka terhadap materi pelatihan dan penggunaan Canva. Perhatikan apakah peserta mengalami kesulitan tertentu atau membutuhkan bantuan tambahan. Setelah pelatihan selesai, berikan kuesioner atau survei kepada peserta untuk mengumpulkan umpan balik



tentang pengalaman mereka dalam menggunakan Canva dan apakah mereka merasa lebih mampu dalam menciptakan konten visual setelah pelatihan. Lakukan sesi diskusi kelompok atau wawancara singkat dengan peserta untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana mereka merasa tentang pelatihan dan apakah mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Canva setelah pelatihan. Analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Gunakan hasil ini untuk menyempurnakan program pelatihan di masa mendatang dan meningkatkan efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, ambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pelatihan di masa mendatang. Pastikan untuk memberikan umpan balik kepada peserta dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Gambar.1

Peserta pelatihan Canva

B. Pelatihan Tari Daerah

1) Tahap Perencanaan

Program kerja ini dilaksanakan dengan latar belakang bahwa kesenian merupakan sarana untuk mencapai suatu perubahan dalam tatanan kehidupan. Kesenian memiliki peran yang penting untuk pembangunan bangsa. Kesenian menjadi sumber utama untuk memicu kreativitas dan inovasi. Proses ekspresi seni melibatkan pemikiran kritis, imajinasi, dan keberanian untuk berpikir di luar batas. Individu yang terlibat dalam kesenian seringkali menjadi pencipta solusi baru dan inovasi yang memperkaya masyarakat. Namun persoalan yang kini terjadi adalah munculnya persepsi yang bervariasi, seperti Kesenian tidak lebih penting dari pekerjaan, sehingga menyebabkan rendahnya minat untuk mengikuti sanggar kesenian. Selain rendahnya minat dari sang anak, kemungkinan besar juga ada yang karena faktor ekonomi. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda pemudi dan para ibu PKK siswa-siswi.

2) Tahap Sosialisasi

Pada tahap awal, jelaskan kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat dari pelatihan tari. Sampaikan dengan jelas apa yang akan dipelajari selama pelatihan dan bagaimana hal tersebut akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan tari. Berikan informasi mengenai latar belakang dan pengalaman mereka dalam dunia tari. Sosialisasikan materi pelatihan tari yang akan diajarkan kepada peserta. Jelaskan dengan rinci tentang teknik tari yang akan dipelajari, gerakan dasar, serta konsep-konsep yang akan dibahas. Lakukan demonstrasi praktis tentang teknik-teknik tari atau gerakan yang akan dipelajari. Berikan contoh-contoh yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Jika pelatihan melibatkan kerja kelompok, lakukan pembagian kelompok secara adil dan jelas. Pastikan setiap peserta memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam kelompok masing-masing. Berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas atau membutuhkan penjelasan tambahan. Pastikan semua pertanyaan dijawab dengan baik.

3) Tahap Pelaksanaan

Kesenian Tari dilaksanakan di hari rabu sabtu dan minggu dimana kegiatannya dimulai dari jam 14:00-selesai. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak SDN 124 Desa Koto Baru, kegiatan yang dilakukan mulai dari pengenalan sejarah serampang laut, proses latihan tari dan tahap akhir proses tari serampang laut. Untuk pertemuan pertama dimana kami memperkenalkan tarian dan mulai mencontohkan gerakan, pertemuan kedua itu masuk keproses latihan selanjutnya di pertemuan ketiga dan keempat masih dalam proses latihan di gedung sanggar koto baru. Dan pertemuan terakhir melakukan gladi bersih untuk acara gebyar koto baru ditampilkan pada acara gebyar koto baru menggunakan pakaian khas jambi.

4) Tahap Evaluasi

Amati perkembangan peserta selama sesi pelatihan berlangsung. Perhatikan tingkat partisipasi, kemajuan dalam menguasai gerakan atau teknik tari, serta interaksi antar peserta. Lakukan penilaian formatif secara berkala selama pelatihan untuk memantau kemajuan peserta. Gunakan feedback langsung dari instruktur atau pelatih, serta observasi peserta dalam melakukan latihan. Setelah pelatihan selesai, lakukan evaluasi akhir terhadap peserta. Pertimbangkan kemajuan yang telah dicapai dalam menguasai teknik tari, serta perubahan dalam ekspresi dan penampilan mereka. Berikan kesempatan kepada peserta untuk



Gambar.2
Kegiatan latihan tari daerah



Gambar.3
Pelatihan memasang tekuluk

memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dapatkan pendapat mereka mengenai kekuatan dan kelemahan dari program pelatihan tari tersebut. Analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang berhasil dan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Gunakan hasil tersebut sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program pelatihan di masa mendatang.

C. Pelatihan Kesenian Hadroh

1) Tahap Perencanaan

Program kerja ini dilaksanakan dengan latar belakang bahwa kesenian merupakan sarana untuk mencapai suatu perubahan dalam tatanan kehidupan. Proses ekspresi seni melibatkan pemikiran kritis, imajinasi, dan keberanian untuk berpikir di luar batas. Individu yang terlibat dalam kesenian seringkali menjadi pencipta solusi baru dan inovasi yang memperkaya masyarakat. Namun persoalan yang kini terjadi adalah munculnya persepsi yang bervariasi, seperti Kesenian tidak lebih penting dari pekerjaan, sehingga menyebabkan rendahnya minat untuk mengikuti Sanggar kesenian. Selain rendahnya minat dari sang anak, kemungkinan besar juga ada yang karena faktor ekonomi. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda pemudi dan para ibu PKK siswa-siswi. Sebagai inspirasi dan motivasi untuk melakukan kegiatan seni dan melestarikan budaya daerah.

2) Tahap Sosialisasi

Jelaskan kepada peserta tentang tujuan dan manfaat dari pelatihan Hadroh. Sampaikan dengan jelas mengenai materi yang akan diajarkan, misalnya teknik vokal, penggunaan instrumen Hadroh, serta aspek-aspek penting lainnya dari pertunjukan Hadroh. Kenalkan instruktur atau pengajar kepada peserta. Berikan informasi mengenai latar belakang, pengalaman, dan keahlian mereka dalam seni Hadroh. Sosialisasikan materi pelatihan secara rinci kepada peserta. Jelaskan tentang sejarah Hadroh, teknik vokal, cara memainkan instrumen, serta nilai-nilai dan makna dari seni Hadroh. Lakukan demonstrasi praktis tentang teknik-teknik vokal dan permainan instrumen Hadroh. Berikan contoh-contoh yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Jika pelatihan melibatkan kerja kelompok, lakukan pembagian kelompok dengan jelas dan adil. Pastikan setiap peserta memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam kelompok masing-masing. Berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas atau membutuhkan penjelasan tambahan. Pastikan semua pertanyaan dijawab dengan baik.

3) Tahap Pelaksanaan

Pelatihan hadroh dilaksanakan pada hari rabu dan Kamis pelatihan ini dilakukan malam hari mulai dari jam 20.00-selesai. Kegiatan ini diikuti oleh pemuda/i dan ibu-ibu koto baru, dimana kami bekerjasama dengan ustadz-ustadz pondok pesantren Darul Fiqie yang berpengalaman dibidang hadrah tersebut. pada pertemuan pertama peserta diperkenalkan macam-macam alat hadroh dan apa saja kegunaannya selanjutnya peserta dibimbing bagaimana cara memegang alat hadrah tersebut. Dipertemuan kedua setelah peserta paham cara menggunakan dan memegang alat tersebut peserta di ajarkan ketukannya sesuai fungsi alat masing-masing, dipertemuan selanjutnya peserta menghafalkan ketukan dan mengabungkan ketukan sehingga terdengar nyaman setelah peserta mahir dalam bermain hadrah kemudian kegiatan hadrah ini ditampilkan dalam acara gebyar koto baru.

4) Tahap Evaluasi

Amati perkembangan peserta selama sesi pelatihan berlangsung. Perhatikan tingkat partisipasi, kemajuan dalam menguasai teknik vokal dan instrumen Hadroh, serta interaksi antar peserta. Lakukan penilaian formatif secara berkala selama pelatihan untuk memantau kemajuan peserta. Gunakan feedback langsung dari instruktur, serta observasi peserta dalam melakukan latihan. Setelah pelatihan selesai, lakukan evaluasi akhir terhadap peserta. Pertimbangkan kemajuan yang telah dicapai dalam menguasai teknik vokal, permainan instrumen, serta ekspresi artistik mereka dalam seni Hadroh. Berikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dapatkan pendapat mereka mengenai kekuatan dan kelemahan dari program pelatihan Hadroh tersebut. Analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang berhasil dan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Gunakan hasil tersebut sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program pelatihan Hadroh di masa mendatang.



Gambar.4
Kegiatan Latihan Hadroh

Kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan dengan lancar. Masyarakat desa beserta perangkat desa turut memfasilitasi mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pengabdian. Adapun output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya sasaran pengabdian mendapatkan pengetahuan, keterampilan hidup, bisa mempraktekkan tari daerah dalam setiap kegiatan desa, bisa memainkan alat musik hadroh sebagai alat kesenian agama Islam dan ditampilkan dalam kegiatan keagamaan di desa. Pengabdian masyarakat ditutup dengan kegiatan penampilan anak-anak sanggat tari dalam acara puncak Gebyar Koto Baru.



Gambar. 6

Foto pemberian Reward dari tim PKM kepada peserta Pelatihan pada kegiatan Gebyar Koto Baru

KESIMPULAN

Target yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian diharapkan dapat menguatkan motivasi *pelatihan dan pengembangan keterampilan* melalui pelatihan canva yang nantinya masyarakat terutama kaum muda bisa berdaya saing dalam pemanfaatan teknologi. Mendukung pelestarian seni dan budaya lokal melalui promosi dan pengembangan seni tradisional. Mendorong inovasi dalam seni dan kerajinan yang memadukan tradisi dengan elemen kontemporer dan religius. *Pengembangan Karya Seni dan Pertunjukan* dengan mendorong seniman untuk menciptakan karya seni baru dengan memberikan dukungan dan insentif. Mengorganisir pertunjukan rutin di tingkat lokal dan regional untuk mempromosikan bakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami segenap TIM Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Koto Baru beserta jajarannya, ibu-ibu kuat, pemuda-pemudi aktif dan anak-anak hebat Desa Koto Baru Kecamatan Tabir Lintas atas partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, David. 2012. *Mengembangkan Kreativitas*, ed. Ke-12. Terjemahan : A.M Mangunhardjana. Kanisius. Yogyakarta.
- Gafur, Harun. 2015. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia kampus*. CV Rasi Terbit. Bandung.
- Maryunani & Setyanti, Axellina Muara. 2020. *Ekonomi Perdesaan*. UB Press. Malang
- Obschonka, M., Silbereisen, R.K., & Schmitt-Rodermund, E. (2010). *Enterpreneurial intention as developmenental outcome. Journal of Vocational Behavior*, 77(1). 63-7.